

**LAPORAN
PRAKTEK KERJA LAPANGAN
DI UPT DAN HMT SINGOSARI
MALANG**



DISUSUN OLEH :

- | | |
|---------------------|-------------|
| 1. JAJANG RIWANDOKO | 060010474-K |
| 2. MOCH. IRWANDI | 060010458-K |
| 3. LUKMAN HAKIM | 060010438-K |
| 4. PUJI ASTUTIK | 060010490-K |
| 5. INDAH FITRI | 060010428-K |

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA KESEHATAN TERNAK TERPADU
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2003**

MANAJEMEN PERKANDANGAN KAMBING PERANAKAN ETAWAH DI SINGOSARI-MALANG

Mengetahui
Ketua Program Studi Diploma Tiga
HMT
Kesehatan Ternak Terpadu,



Dr.H. Setiawan Keesdarto,M.Sc.,Drh
Nip. 130 687 547.

Menyetujui:ui;
Kepala UPT BPT dan

Singosari-malang



Dwi Irianto,drh
NIP. 510 088 523

DAFTAR ISI

	Halaman
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Tujuan.....	1
1.3 Kondisi umum dan BPT dan HMT Singosari.....	2
1.3.1 Sejarah.....	2
1.3.2 Susunan organisasi BPT dan HMT Singosari.....	3
BAB II : PELAKSANAAN	4
2.1 Waktu dan tanggal.....	4
2.2 Kegiatan.....	4
2.2.1 Kegiatan terjadwal.....	5
2.2.2 Kegiatan tidak terjadwal.....	5
BAB III : PEMBAHASAN	6
3.1 Kambing Peranakan Etawa.....	6
3.1.1 Asal usul kambing Peranakan Etawa.....	6
3.1.2 Ciri- ciri kambing Peranakan Etawa (PE).....	6
3.2 Hijauan makanan ternak.....	7
3.2.1 Jenis tanaman hijauan makanan ternak.....	7
3.2.2 Macam-macam hijauan makanan ternak di UPT Singosari.....	8
BAB IV : PENUTUP	10
4.1 Kesimpulan.....	10
4.2 Kritik dan saran.....	10

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pembangunan bidang peternakan secara umum dirasakan semakin berkembang dan hasilnya sangat menjanjikan pada saat ini. Semua yang berkaitan dengan peternakan dapat dijadikan penghasilan bagi peternak, mulai dari ternak itu sendiri, produk yang dihasilkan, bahkan dari limbah yang dikeluarkan oleh ternak tersebut. Sehingga dari sektor usaha ini diharapkan mampu meningkatkan pendapatan daerah tersebut.

Dalam penulisan laporan praktek kerja lapangan (PKL) ini kami akan membahas tentang peternakan kambing Peranakan Etawa dan hijauan makanan ternak yang dikelola dan dikembangkan oleh Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Singosari Malang. Mulai dari manajemen ternak, manajemen kandang, manajemen pakan dan penanganan kesehatan dari kasus penyakit yang dialami oleh ternak kambing peranakan Etawa.

1.2 TUJUAN

Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi kami Mahasiswa program studi Diploma tiga Kesehatan Ternak Terpadu Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga terutama bidang manajemen pembibitan ternak dan hijauan makanan ternak. Selama ini kami telah dibekali ilmu pengetahuan dari perkuliahan, sehingga diharapkan nantinya kami sebagai calon ahli madya dapat menerapkan ilmu kami di lapangan serta mampu menangani masalah-masalah yang dijumpai di lapangan.

1.3 KONDISI UMUM BPT DAN HMT SINGOSARI

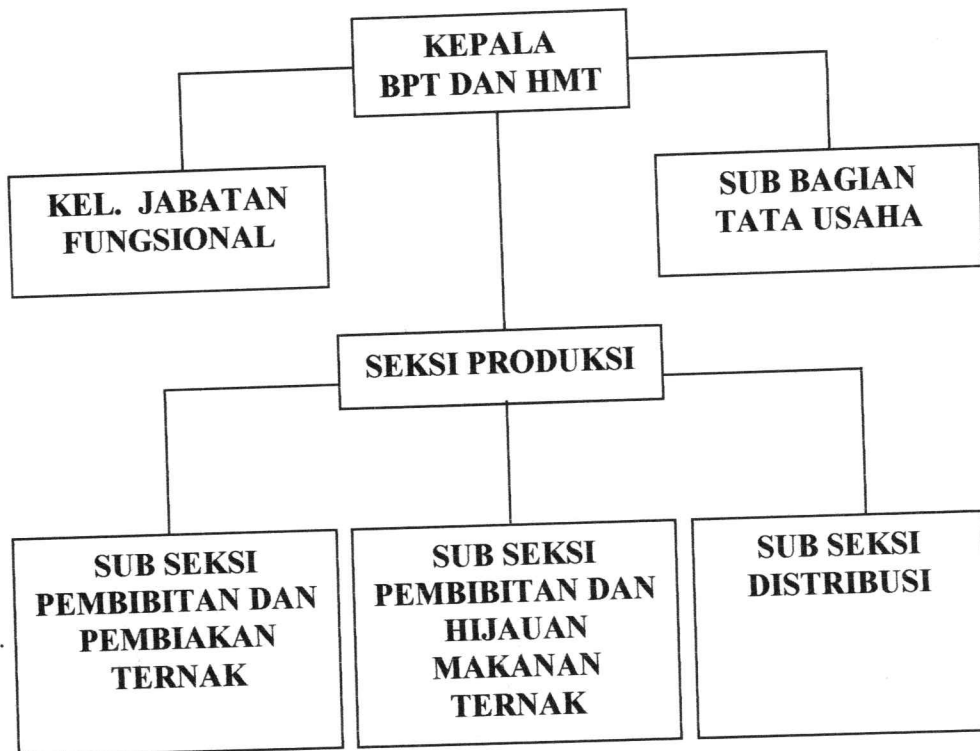
1.3.1 Sejarah

Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Singosari Malang adalah salah satu unit pelaksanaan teknis dibawah Dinas Peternakan Daerah Propinsi, Daerah Tingkat I Jawa Timur yang berfungsi untuk membantu tugas Dinas Peternakan Tingkat I dibidang teknik peternakan dan tugas lainnya.

BPT dan HMT Singosari Malang didirikan sekitar tahun 1981 bersamaan dengan berdirinya Balai Inseminasi Buatan milik Direktorat Jendral Peternakan Departemen Pertanian dengan tujuan sebagai unit percontohan bagi budidaya peternak kambing secara benar bagi masyarakat peternakan di Jawa Timur dan sebagai tempat memproduksi bibit kambing penghasil susu di Jawa Timur pada khususnya.

Dengan diterbitkannya Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur no.62 tanggal 22 Mei 1998, maka keberadaan BPT dan HMT ini menjadi resmi dan fungsi balai menjadi jelas yaitu selain sebagai pusat produksi bibit kambing penghasil susu, juga sebagai taman ternak yang pada masa mendatang dapat berkembang sebagai obyek wisata yang berdimensi pada bidang peternakan.

SUSUNAN ORGANISASI BPT DAN HMT SINGOSARI MALANG



BAB II PELAKSANAAN

2.1 WAKTU DAN TANGGAL

Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan selama sepuluh hari mulai tanggal 26 Maret sampai dengan tanggal 4 April 2003 di Balai Pembibitan Ternak (BPT) dan Hijauan Makanan Ternak (HMT) Singosari Malang.

2.2 KEGIATAN

2.2.1 Kegiatan terjadwal

A. Hari Rabu tanggal 27 Maret sampai 3 April 2003

Pukul 06.30 – 10.00

1. Membersihkan lantai kandang
2. Membersihkan sisa-sisa pakan
3. Membantu pemerah susu kambing
4. Memberi minum
5. Memberi konsentrat (Complete Feed)
6. Memberi hijauan
7. Kontrol kesehatan dan penanganan kasus penyakit

Pukul 14.00 – 16.00

1. Kontrol minum
2. Memberi hijauan
3. Kontrol kesehatan

B. Hari Rabu tanggal 2 April 2003

Lokasi ATM – ROC

1. Membersihkan kandang
2. Membantu pemerah susu kambing dengan menggunakan mesin pemerah
3. Membantu pemerah susu sapi dengan menggunakan mesin pemerah
4. Membantu memberi susu pada cempel dengan menggunakan botol susu
5. Memberi pakan

2.2.2 Kegiatan tidak terjadwal

1. Tanggal 26 Maret 2003

- Melakukan tindik telinga (Ear Tag) pada kambing di kandang E, F dan G

2. Tanggal 27 Maret 2003

- Bedah bangkai sapi potong

Hasil pengamatan : - *Faciola hepatica* (cacing hati) ditemukan di hepar
- Tidak ditemukan benda asing didalam saluran pencernaan.

- Melakukan pasteurisasi susu kambing di Laboratorium susu.

3. Tanggal 28 Maret 2003

- Pemberian sulfa strong pada kambing betina yang terkena diare sebanyak 2,5 cc / IM / ekor, dikandang A.
- Melakukan tindik telinga (Ear Tag) pada kambing dikandang A.

4. Tanggal 29 Maret 2003

- Dikandang terjadi abses pada cempel betina, sehingga dikeluarkan nanah yang tertimbun di daerah dada dengan spuit lalu dimasukkan anti septic sebanyak 2,5 cc.
- Disuntik dengan B complex 2,5 cc Intra Muscular

5. Tanggal 2 April 2003

- Melakukan pasteurisasi susu kambing di Laboratorium susu.

BAB III

PEMBAHASAN

3.1 KAMBING PERANAKAN ETAWA

3.1.1 Asal Usul Kambing Peranakan Etawa

Pada tahun 1923 di jalan Kaligesing, kabupaten Purworejo Jawa Tengah didatangkan kambing pejantan etawa asli, yang kemudian disilangkan dengan kambing kacang kacang asli di daerah Kaligesing. Dari persilangan tersebut dihasilkan keturunan baru yang kemudian disilangkan lagi sampai beberapa kali untuk mendapatkan keturunan yang paling baik. Baru setelah keturunan kelima (F5) didapatkan kambing peranakan etawa (PE) yang mempunyai sifat paling baik.

3.1.2 Ciri-ciri Kambing Peranakan Etawa (PE)

- Badan besar
- Tinggi Gumba Jantan : 90 – 110 cm
Betina : 70 – 90 cm
- Berat badan hidup Jantan : 65 – 90 kg
Betina : 45 – 75 kg
- Panjang Badan Jantan : 85 – 105 cm
Betina : 65 – 85 cm
- Kepala tegak dengan garis profil melengkung sekali
- Bertanduk yang mengarah kebelakang, baik pada kambing jantan maupun betina.
- Telinga lebar, panjang dan menggantung (terkulai) serta sedikit melipat pada bagian ujungnya.
Pada kambing jantan panjang telinga : 25 – 41 cm
Lebar telinga : 8 – 14 cm
Pada kambing betina panjang telinga : 21 – 30,5 cm

Lebar telinga : 8 – 13 cm

- Ambing berkembang dengan baik, putting susu yang cukup besar dan panjang seperti botol.
- Masa laktasi setelah melahirkan anak dapat menghasilkan 2 liter per hari
- Warna bulu bermacam-macam : belang putih dengan bercakhitam, merah coklat / campuran dari ketiga warna tersebut.
- Pada bagian belakang terdapat bulu lebat lebat dan panjang baik pada jantan maupun betina.

POPULASI KANDANG KAMBING

Kandang	Jenis Ternak						Jumlah
	Dewasa		Muda		Anak		
	Jantan	Betina	Jantan	Betina	Jantan	Betina	
A	1	30			2	2	35
B	1	20					21
C	1			28			29
D		6			2	2	10
E			21				21
F			1		24		25
G				2		16	18
H	1		1	51			53
I	1	5			8	12	26

3.2 HIJAUAN MAKANAN TERNAK

3.2.1 Jenis tanaman hijauan makanan ternak

1. Leguminosa (Kacang-kacangan)
2. Graminea (Rumput- rumputan)

3. Glirisidea

3.2.2 Macam-macam hijauan makanan ternak di UPT Singosari

1. King Grass ,Rumput Gajah

Perbedaan antara king grass dengan rumput gajah :

King Grass : -Tinggi 5 cm
-Daun lebar
-Batang besar dan tidak berbunga
-Berbulu halus

Rumput Gajah :-Batang kecil
-Tidak berbulu dan kasar
-Berbunga
-Daun tidak lebar, lebih pendek dari king
gasss

2. Kaliandra, terdiri dari dua macam :

Kaliandra Merah : -Bunga berwarna merah
-Batang kecil
-Daun kecil
-Perkembangan lambat
-Tidak dapat menahan protein
-Kadar air rendah

Kaliandra Putih : -Bunga berwarna putih
-Batang lebih besar
-Daun lebih lebar
-Perkembangan cepat
-Dapat menahan protein
-Kadar air tinggi

3. Leguminosa

Tahan terhadap musim kemarau, kandungan kalsium dan protein tinggi

4. Glisiridea

Kandungan kalsium lebih tinggi (baik untuk sapi perah) mudah dikembangkan, produksi bagus

5. Daun Paitan (Tetonia Detoinasi)

Kadar air tinggi, banyak mengandung gas, sebelum diberikan pada ternak harus dilayukan terlebih dahulu untuk mencegah kembung

BAB IV

PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

1. Dalam hal manajemen pakan, BPT dan HMT memiliki lahan yang cukup luas dan subur untuk pengadaan pakan hijauan, terutama rumput-rumputan dan jenis leguminosa.
2. Manajemen kesehatan di BPT dan HMT kurang optimal karena terbatasnya dana juga kualitas SDM yang kurang baik.
3. Untuk meningkatkan produksi susu, pakan harus sesuai komposisinya jangan sampai kekurangan baik konsentrat maupun hijauannya .
4. Pemberian konsentrat sebelum hijauan dapat mencegah terjadinya Tympani, diare dan penyakit pencernaan lain.
5. Manajemen reproduksi sangat penting agar produksi susu tetap stabil dan tidak mudah terkena penyakit reproduksi.

4.2 KRITIK DAN SARAN

1. Manajemen Kandang
 - Pembersihan tempat minum sebaiknya dilakukan sesering mungkin.
 - Pembersihan kotoran dibawah kolong kandang baiknya dilakukan tiap hari untuk mengantisipasi datangnya scabies.
2. Manajemen Pakan
 - Pemberian hijauan makanan ternak dan konsentrat seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan setiap umur, kelamin, jumlah produksi susu dan kondisi ternak tersebut.
 - Memanfaatkan lahan yang kurang produktif secara maksimal untuk mencukupi kebutuhan hijauan makanan ternak.

3. Manajemen Perawatan anak kambing

- Pemberian susu pada anak kambing perlu diberikan karena anak kambing belum sepenuhnya bisa mencerna hijauan.
- Kurangnya pengontrolan pada malam hari mengakibatkan anak-anak kambing ada yang mati.
- Penanganan post partus pada anak kambing sebaiknya dilakukan sesuai dengan prosedur yang benar.
misal : pemotongan tali pusar dan pemberian antiseptic untuk mencegah terjadinya infeksi.

Untuk ukuran pakan Adilibitum dan disesuaikan dengan kenaikan berat badan dan perkembangan ayam. Sedangkan untuk ukuran minum juga Adilibitum atau kebutuhan air minum pada ayam setiap seribu ekor sehari.

Minggu I : 23 liter

Minggu II : 55 liter

Minggu III : 68 liter

Minggu IV : 90 liter

Minggu V : 114 liter

Minggu VI : 136 liter

Minggu VII : 159 liter

Minggu VIII: 182 liter

3.1.3 Mengatur Layar.

1. Layar ditutup penuh dari umur 1-15 hari.
2. Pada umur 15 hari sampai 30 hari dibuka pada siang hari dan ditutup pada malam hari.
3. Setelah berumur lebih dari 30 hari dibuka secara keseluruhan sedikit demi sedikit dimulai dari atas dan dari arah yang berlawanan dengan arah angin.
4. Pada umur lebih dari 30 hari sampai akhir masa Stater layar ditutup atau dibuka dengan melihat suhu lingkungan sekitar dan cuaca pada saat itu.

3.1.4 Pengaturan Pemanas

1. Pemanas menggunakan Gasolex atau dengan menggunakan LPG.
2. Suhu disesuaikan dengan lingkungan.
3. Gasolex pada hari pertama dinyalakan penuh selama 24 jam dengan suhu 35-37°C.
4. Lebih dari satu hari Gasolex dinyalakan pada waktu malam hari dan siang hari jika cuaca mendung/ hujan sampai umur 15 hari.
5. Pengaturan suhu bisa dilihat dari keadaan ayam apabila terlalu mengerombol menjauhi Gasolex suhu diturunkan dan pada saat mengerombol mendekati gasplex maka suhu dinaikan.

3.1.5 Penerangan

1. Untuk Penerangan setiap kandang terdapat lampu neon 2 buah.
2. Tiap lampu memiliki daya 10 Watt yang dinyalakan mulai jam 17.30-06.00.

3.1.6 Manajemen pakan Dan Minum

1. Pakan diberikan Adlibitum.
2. Cara pemberiannya tiap kandang terdapat 23 tempat pakan, awal pemberian diisi penuh bila sudah habis atau tinggal sedikit ditambah/ diisi lagi dan jarak antar tempat pakan dan tempat minum 75 cm.
3. Minum diberikan secara Adlibitum juga, dan tiap kandang terdapat 15 tempat minum dan bervolume 3 liter dengan jarak antara tempat minum satu dengan yang yang lain 1 meter, minum ini diberikan 2 kali dalam sehari yaitu pagi dan sore.

3.1.7 Konstruksi Bangunan Kandang

1. Kandang dibuat membujur dari arah Timur ke Barat.
2. Lantai kandang terbuat dari semen yang di atasnya diberi sekam.
3. Dinding terbuat dari Bambu.
4. Atap terbuat dari bahan Asbes.
5. Ukuran kandang
 - a. Panjang : 18 meter
 - b. Lebar : 6 meter
 - c. Tinggi kandang : 5 meter
 - d. Tinggi dinding kandang : 2 meter
 - e. Jarak antar kandang : 6 meter
6. Kepadatan umur 1 minggu 1250 per satu Broder dengan diameter 3 meter, umur 2 minggu Border dilepas sehingga ruang gerak ayam menjadi lebih luas, dan pada masa ini kepadatan kandang rata-rata 8-16 ekor setiap satu meter persegi.

3.2 KANDANG GROWER

Umur 60-200 atau 8-16 minggu.

3.2.1 Persiapan kandang

1. Dibersihkan dan disemprot air deterjen.
2. Disemprot Formalin atau Antiseptik berupa Opticide atau Amicide.
3. Tempat pakan dan Minum harus selalu dibersihkan.

3.2.2 Jenis, Merk, Ukuran Pakan dan Minum

1. Jenis : tepung
2. Merk : RN-962 PT Japfa Comfeed Indonesia
3. Ukuran pakan : 160 kg/3000/Ekor/hari
4. Ukuran minum : Adlibitum

3.2.3 Manajemen pakan, Minum Dan Formula Ransum

1. Tempat pakan dan minum terbuat dari paralon yang memanjang
2. Pakan dan minum diberikan dua kali sehari.
3. Tempat pakan dan minum harus dibersihkan terlebih dahulu.
4. Pemberian minum adlibitum dan goreng pakan dilakukan 5-6 kali dalam sehari.
5. Setiap hari Senin dilakukan ngetap / pencampuran pakan sisa.

Berikut ini pencampuran pakan untuk Grower dalam satu ton pakan

- Katul : 230 kg
- jagung : 420 kg
- Konsentrat RN-962 : 350 kg
- Quisalut : 0.1 kg
- Omavac : 2 kg
- DCP : 2 kg

3.2.4 Konstruksi bangunan Kandang

- Tinggi Kandang : 5 meter
- Lebar kandang : 6 meter
- Jarak Antar kandang : 6 meter
- Panjang kandang : 50 meter
- Jarak kandang battery teratas dengan atap : 150 cm
- Jarak Battery bawah dengan lantai : 1 meter
- Bentuk kandang : Monitor
- Atap kandang terbuat dari Asbes dan kandang ayam terbuat dari kawat.

Ukuran kandang battery Grower dengan kapasitas 5 ekor ayam setiap battery.

- Panjang : 60 cm
- Lebar : 35 cm
- Tinggi : 30 cm
- Jarak lantai dari battery bawah : 125 cm
- Jarak Lantai dari battery atas : 155 cm

3.3 KANDANG LAYING

Umur 16 minggu – Afkir

3.3.1 Persiapan Kandang

1. Dibersihkan dan disemprot dengan air/ larutan deterjen.
2. Disemprot formalin atau antiseptik.
3. Sebelum disemprot tempat pakan dan minum harus dibersihkan terlebih dahulu.

3.3.2 Jenis, Merk, Ukuran Pakan Dan Minum

1. Jenis : Tepung.
2. Merk : RN-969 PT Japfa Comfeed Indonesia.
3. Ukuran pakan yang diberikan 107 kg setiap 1000 ekor ayam setiap hari.
4. Pemberian minum ad libitum.

3.3.3 Penerangan

Penerangan dengan lampu pijar (dop) sebanyak 10 buah lampu yang masing-masing berdaya 5 watt dinyalakan dari jam 6 sampai 9 malam.

3.3.4 Manajemen Pakan, Minum Dan Formula Ransum

1. Tempat pakan dan Minum terbuat dari Paralon.
2. Tempat dan Minum dibersihkan sehari dua kali.
3. Pakan diberikan dua kali sehari pada jam 06.00 dan 13.00
4. Dilakukan goreng sebanyak enam kali pada jam 08.00, 09.00, 10.00, 10.30, 14.15, 15.30 yang bertujuan untuk meratakan pakan dan merangsang palatabilitas.
5. Minum dilakukan secara Adlibitum.

Formula Ransum Ayam layer dalam 1 ton pakan.

Pakan	SUPER I	SUPER II
	Umur 16 –50 minggu	Umur \geq 50 Minggu
Jagung	450 kg	450 kg
Katul	210 kg	230 kg
RN – 969	340 kg	320 kg
Omafak	2 kg	2 kg
Quisalut	0,1 kg	0,1 kg
DCP	2 kg	2 kg

3.3.5 Konstruksi kandang

- Ukuran kandang battery untuk ayam layer.
 - Panjang : 30 meter
 - Lebar : 6 meter
 - Tinggi : 5 meter
- Untuk jarak antar kandang serta tinggi bangunan kandang sama dengan kandang ayam masa Grower.

Konstruksi Battery

Bagian atas terbuat dari bambu, Lantai battery terbuat dari kawat dan tiap battery berisi satu ekor Ayam.

Ukuran Battery yaitu :

- a. panjang : 35 cm
- b. Lebar : 20 cm
- c. Tinggi bagian belakang : 30 cm
- d. Tinggi bagian depan : 35 cm
- e. Kemiringan lantai Battery : 15°

3.3.6 Recording Produksi Telur

1. Produksi awal pada umur 20 minggu / 5 bulan dengan Rata- rata produksi 2,8 %.
2. Puncak produksi Umur 7 Bulan (200 hari) atau \pm 28 minggu dengan produksi antara 88,8 % - 92,3 %.
3. Penurunan produksi umur 500 – 600 hari dengan produksi > 60%
4. Akhir produksi umur \geq 600 hari atau 21 bulan dengan prosentase produksi \leq 60 % sehingga harus diafkir.

3.4 PENYAKIT AYAM DAN PENANGANANYA

3.4.1 Masa Stater

1. *ILT (Infeksius Laryngotracheitis)*

Gejala Klinis : mata berair, sulit bernafas,ngorok kalau bernafas seperti tercekik.

Patologi Anatomi : laringnya terdapat lendir.

Pencegahan : Dilakukan vaksinasi biasanya melalui air minum dan serta dilakukan pemberian avit untuk meningkatkan kondisi tubuh

3.4.2. Masa Grower

Ditemukan penyakit ILT dengan gejala – Seperti pada masa stater.

Terapi pada penyakit ini dengan menggunakan obat RIZAKOL kapsul

3.4.2. Masa Layer

1. *Coryza/Snot*

Gejala Klinis : Sinus membengkak sehingga mendesak mata hingga mata menjadi sipit, hidung berlendir, pembengkakan dibawah kedua mata, berbau busuk dan sulit bernafas.

Penanganan/ terapi : - Diberi obat RIZAKOL kapsul.
- Diisolasi dari kandang.

2. *ILT (Infeksius Laryngotracheitis)*

Gejala Klinis : Sulit bernafas, batuk, pembengkakan pada salah satu mata dan terdapat perkejuan yang berbau amis dan mata berair.

Patologi anatomi : laryng dan Trachea terdapat lendir.

Penanganan : diisolasi dan diberi RIZAKOL kapsul.

3. *Cholera*

Anamnesa : menyerang pada umur dewasa (layer)

Gejala Klinis : berak Hijau (warna Hijau lumut)

Patologi Anatomi : hepar rapuh dan membesar, saluran pencernaan terutama ususnya mengalami haemorargi dan kuning telur pecah atau matang didalam tubuh.

Penanganan : Diberi RIZAKOL kapsul atau cair atau diberi Enroflosacin.

3.5 PROGRAM KESEHATAN

3.5.1 Program vaksinasi ayam petelur di Gatot farm

UMUR/HARI	VAKSIN
5	ND-IB + KILL
9	GUMBORO I
16	GUMBORO II
24	ND – LASOTA
35	ND – LASOTA
42	IB
55	ND – LASOTA
62	ILT
70	CORYZA I
77	IB
85	ILT II
105	ND – IB
114	ND EDS IB
140	CORYZA

CATATAN :

1. Setiap dua bulan sekali diberi obat cacing.
2. Setiap satu bulan sekali vaksin ulang untuk ND
 - < 350 hari menggunakan ND – IB
 - > 350 hari menggunakan ND – Lasota
3. Stater
 - Tidak ada
4. Grower
 - Vaksin ND –IB
 - Bentuk sediaan : kering beku
 - Jenis : Aktif
 - Pemberian : Peroral lewat vitamin

5. Layer

a. Vaksin ND –Lasota

Bentuk sediaan : kering beku

Jenis : aktif

b. Vaksin ND – IB

Bentuk sediaan : kering beku

Jenis : aktif

3.5.2 Obat Dan Vitamin

1. Stater

Vitamin : AVIT (Vitamin dan elektrolit bahan yang terkandung)

2. Grower.

Obat : RIZAKOL untuk obat CRD, Snot yang mengandung Enrofloxacin 100 mg.

3. Layer.

Obat : RIZAKOL untuk obat CRD, Snot, Kolera, Coli yang mengandung Enrofloxacin 100 mg

3.6 MANAJEMEN FARM DAN PENGETAHUAN UMUM**3.6.1. Jadwal Kegiatan sehari-hari**

Jam	Kegiatan
06.00 – 08.00	Memberi pakan Membersihkan tempat pakan dan minum Memberi minum Gorek pakan
09.00	Gorek pakan
10.00	Gorek pakan Memberi minum
10.30	Gorek pakan
10.45 – 12.00	Mengambil telur

12.00 – 13.00	Istirahat
13.00 – 14.45	Memberi pakan Memberi Minum Membersihkan tempat pakan dan minum
14.45	Gorek pakan
15.30	Gorek pakan
15.30 – 16.00	Mengambil telur

3.6.2 Jadwal PKL

Waktu	Kegiatan
16 Maret 2003	Pengenalan tempat PKL
17 – 23 Maret 2003	Kegiatan di gatot farm
21 – 22 Maret 2003	Kegiatan di Poultry shop
19 dan 22 Maret 2003	Diskusi
24 Maret 2003	Evaluas

3.6.3 Faktor – faktor yang Mempengaruhi harga Telur

a. Harga Telur

Permintaan Konsumen (Pasar)

Naik Pada Hari –hari besar, misalnya mendekati hari raya Idul Fitri, Natal dan tahun Baru.

b. Harga pakan

Bahan pakan dipasaran jarang

Harga BBM Sehingga naiknya biaya transportasi

c. Harga Jual Daging Afkir

Berat Badan ayam dan Banyaknya jumlah ayam afkir dipasaran

3.6.4 Mengelola Karyawan

a. Kekuasaan tertinggi ada pada pemilik peternakan yaitu bapak Gatot.

b. Administrasi Farm adalah Nyonya Gatot.

- c. Kontrol Kesehatan adalah saudara Nanang.
- d. Bagian recording Produksi dan penimbangan telur : Eni dan Yaumin.
- e. Bagian Manajemen pakan : Wiwik.
- f. Bagian gudang sebanyak tiga orang pekerja.
- g. Anak kandang / pekerja kandang sebanyak 26 orang pekerja.
- h. Sopir 1 orang.
- i. Tenaga kerja serabutan 10 orang.
- j. Penjaga peternakan / Kandang sebanyak 6 orang.
- k. Kandang Sapi 1 orang.

3.6.5 Kecemburuan Usaha

Adanya persaingan untuk memperoleh gaji lebih besar.

3.6.6 Izin Usaha

- a. Izin Lokasi oleh BPN.
- b. HO dari Dinas ketertiban.
- c. IMB (Izin Mendirikan Bangunan) Oleh Dirjen Pekerjaan Umum.
- d. Ijin Dinas peternakan propinsi Tingkat I.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

- Manajemen Peternakan milik Bapak Handjoyo Farm cukup baik, sebagai usahapeternakan ayam petelur dapat dilihat dari puncak produksi pada peternakan Handjoyo Farm dapat mencapai 90-92 %. Pertukaran udara sangat baik karena didukung oleh peternakan yang terletak diareal persawahan, selain itu didukung oleh keberadaan kolam ikan.
- Manajemen Peternakan pada Gatot Farm cukup baik, sebagai usaha peternakan ayam petelur dapat dilihat dari puncak produksi pada peternakan ayam di Gatot Farm dapat mencapai 92 %.

Walaupun ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, misalnya :

1. Sanitasi Kandang.
2. Sistem Pencahayaan.
3. Penambahan tenaga Kesehatan / Medis Yang ahli dibidang peternakan.

Oleh karena itu perlu adanya kerjasama yang baik antar sesama pihak untuk mewujudkan suatu peternakan ayam yang dapat memproduksi telur dengan Kualitas dan Kuantitas yang baik.

2. SARAN

- Afkir ayam di Handjoy Farm sebaiknya segera dilakukan karena produksi telurnya sudah tidak normal
- Pemberian lighting untuk layer dengan menggunakan lampu neon.
- Penambahan tenaga Medis di Gatot farm.
- Pergantian sistem Lighting untuk Layer Neon sedangkan untuk Starter Menggunakan Dop.
- Perbaiki sanitasi Kandang.
- Perbaiki sistem Kesehatan ayam.
- Perbaiki kandang yang rusak.